

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tekanan darah adalah kekuatan yang dihasilkan oleh darah terhadap setiap satuan luas dinding pembuluh darah (Guyton & Hall, 1997). Satuan standar untuk tekanan darah adalah millimeter air raksa (mmHg). Tekanan darah terdiri dari dua tekanan yaitu tekanan sistole dan tekanan diastole. Hal ini terjadi karena adanya dua aspek yang berbeda pada setiap denyut jantung yaitu menguncup dan mengembang. Tekanan darah sistole ditentukan oleh isi sekuncup dan kecepatan pengeluaran darah dari jantung dan tekanan diastole ditentukan oleh tahanan darah perifer dan frekuensi denyut jantung mengembang dan terisi darah dari pembuluh darah balik. Beda atau selisih antara kedua tekanan darah disebut dengan denyut nadi. Tekanan darah dipengaruhi oleh curah jantung dan tahanan perifer.

Tubuh manusia selalu berusaha menjaga normalnya tekanan darah, karena tekanan darah yang normal akan menjaga fungsi sirkulasi diantaranya perfusi jaringan, filtrasi ginjal, dan fungsi jantung. Normotensi akan menjaga pembuluh darah mengangkut dan mendistribusikan darah untuk memenuhi kebutuhan tubuh akan oksigen dan nutrient, menyingkirkan zat-zat sisa, dan penyampaian sinyal

diastole sebesar 80 mmHg. Batas tekanan darah yang masih dianggap normal adalah 140/90 mmHg (WHO, 1997).

Gangguan tekanan darah dibagi menjadi dua yaitu hipotensi dan hipertensi. Hipotensi merupakan suatu keadaan dimana tekanan darah lebih rendah dari 90/60 mmHg atau tekanan darah cukup rendah sehingga menyebabkan gejala seperti pusing dan pingsan (Medicastore, 2004). Tekanan darah harus normal untuk menghantarkan oksigen dan zat-zat makanan ke seluruh tubuh (Sherwood, 1996). Hipotensi menyebabkan orang merasa pusing bahkan sampai pingsan karena darah tidak dapat memberikan oksigen dan zat-zat makanan yang cukup ke seluruh tubuh jika tekanan darah terlalu rendah.

Sampai saat ini belum ada definisi yang tepat mengenai hipertensi karena tidak ada batas yang tegas yang membedakan antara hipertensi dan normotensi. Hipertensi adalah suatu keadaan dimana tekanan darah sistolik 140 mmHg atau lebih, dan tekanan darah diastolik 90 mmHg atau lebih atau pasien memakai obat antihipertensi. Tekanan yang terlalu tinggi akan menyebabkan beban kerja jantung dan meningkatkan resiko kerusakan pembuluh serta kemungkinan rupturnya pembuluh-pembuluh halus (Sherwood, 1996).

Prevalensi hipertensi di seluruh dunia, diperkirakan sekitar 15-20 %, sedangkan hipertensi di Asia diperkirakan sudah mencapai 8-13 % (Darmojo, 2002). Di Indonesia prevalensi penyakit hipertensi meningkat dari 96 per 1000 penduduk tahun 1995 menjadi 110 per 1000 penduduk pada tahun 2001 (Azwar,

2004). Alasan kecenderungan bahwa hipertensi lebih banyak diderita masyarakat

perkotaan dibandingkan masyarakat pedesaan (Susalit, 2001). Dalam laporannya didapat angka 14,2 % pada masyarakat pinggiran kota Jakarta, sedangkan penelitian lain pada masyarakat Sukabumi mendapatkan prevalensi hipertensi sebesar 28,6 %.

Tekanan darah tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor resiko yang mempengaruhi tekanan darah antara lain adalah : (1) faktor genetik, (2) jenis kelamin, (3) umur, (4) stres, (5) pola hidup (merokok, minum alkohol, asupan garam), dan (6) aktifitas fisik. Faktor genetik, umur, dan jenis kelamin merupakan faktor yang tidak dapat diubah untuk mencegah gangguan tekanan darah. Kenyataannya pada masa sekarang, banyak masyarakat yang tidak dapat menghindari faktor-faktor yang bisa diubah seperti stres, pola hidup, dan aktifitas fisik karena berbagai hal, diantaranya karena tuntutan pekerjaan.

Beberapa faktor tersebut dapat diketahui bahwa pola hidup orang sehari-hari yang kurang dapat menimbulkan gangguan tekanan darah. Aktifitas tubuh juga mempengaruhi tekanan darah, pada umumnya orang beraktifitas pada siang hari dan malamnya digunakan untuk beristirahat. Banyak ditemukan orang yang bekerja di malam hari di Yogyakarta, salah satunya pedagang-pedagang angkringan. Mereka hampir setiap malam berjualan di malam hari (bergadang), tetapi ada juga pedagang angkringan yang berjualan di siang hari. Berdasarkan

perbedaan efek yang ditimbulkan terhadap tekanan darah pada pedagang angkringan yang bekerja pada siang dan malam hari.

Sebagai manusia, bekerja merupakan usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup, tetapi bekerja hendaknya memilih waktu yang tepat untuk bekerja, seperti yang terkandung dalam ayat Al-Qur'an berikut :

"Dialah yang menjadikan untukmu malam (sebagai) pakaian, dan tidur untuk istirahat, dan Dia menjadikan siang untuk bangun berusaha." (QS. Al-Furqaan, 25: 47)

Kandungan ayat di atas mempunyai makna agar kita menyadari kekuasaan Allah SWT, yang memberi terangnya siang untuk bekerja dan gelapnya malam untuk istirahat.

Dan juga disebutkan dalam Al Qu'ran :

Pergantian malam dan siang disebut sebagai tanda-tanda kekuasaan Allah (Q.S Ali Imran 3:190).

Ayat di atas mempunyai makna bahwa, saat peralihan dari malam ke siang dan sebaliknya, sengaja di tetapkan Allah SWT menjadi waktu shalat, Maghrib dan Subuh.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut diatas, aktifitas yang umum dilakukan seseorang adalah siang untuk bekerja dan malam untuk istirahat.

Aktifitas seseorang akan mempengaruhi tekanan darah yang akan diukur pada saat istirahat dan saat bekerja.

permasalahan, “Apakah terdapat perbedaan tekanan darah orang-orang yang berkerja pada siang hari dan malam hari”.

C. Keaslian Penelitian

Sejauh pengetahuan peneliti, penelitian tentang perbedaan tekanan darah pada pekerja siang hari dan malam hari studi observasi pada pedagang angkringan belum ada dilakukan, tetapi terdapat penelitian yang berhubungan, diantaranya adalah :

1. James *et al* (1993) Pengaruh faktor tingkah laku (bekerja atau diam dirumah) sehari-hari terhadap perbedaan tekanan darah.
2. Motohashi *et al* (1998) Perubahan irama sirkadian dari struktur tekanan darah yang disebabkan oleh pergantian malam.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan :

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui perbedaan tekanan darah pekerja di siang hari dan pekerja di malam hari.

2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui perbedaan tekanan darah pekerja di siang hari dan di malam hari

E. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi peneliti lain yang ingin meneliti lebih lanjut tentang perbedaan tekanan darah pekerja di siang dan malam hari.
2. Menambah pengetahuan bagi masyarakat untuk menjalani pola hidup yang